

## ABSTRAK

Skripsi ini membahas persoalan krisis pangan yang dialami oleh masyarakat di kawasan Sahel Afrika Barat, sebagai akibat dari proses penggurunan. Penggurunan adalah perubahan lahan yang subur menjadi gurun, umumnya merupakan hasil dari deforestasi, kekeringan, atau praktek pertanian yang tidak layak. Persoalan penggurunan ini memicu terjadinya krisis pangan. Persoalan krisis pangan di kawasan Sahel dimulai pada tahun 2005, muncul lagi pada tahun 2010 dan pada tahun 2012 persoalan ini menimpa delapan negara di kawasan Sahel.

Pelaksanaan fungsi dan peran Food and Agriculture Organization (FAO) sebagai organisasi pangan dan pertanian dunia menjadi penting untuk dilihat dalam persoalan ini, sebagaimana tujuannya untuk mengurangi kelaparan dan kemiskinan di negara-negara anggotanya. FAO memiliki program kerja yang menangani masalah teknis pertanian dan juga memberikan bantuan-bantuan teknis untuk mengurangi masalah krisis pangan di dunia. Berkaitan dengan hal ini, penelitian ini akan melihat peran FAO dalam mengatasi masalah krisis pangan yang terjadi di kawasan Sahel pada tahun 2012.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, di mana data dan fakta yang diperoleh dan berdasarkan teori akan dianalisis secara sistematis, sehingga dapat memperlihatkan hubungan atau korelasi antara fakta yang satu dengan fakta yang lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang diperoleh dari literatur-literatur hasil riset terdahulu, seperti buku, jurnal ataupun artikel ilmiah, serta laporan-laporan resmi terkait. Sedangkan kerangka pemikiran yang dipakai untuk menjelaskan persoalan krisis pangan ini ialah konsep Krisis Pangan dan teori Organisasi Internasional.

Dalam menanggapi persoalan krisis pangan yang menimpa wilayah Sahel pada tahun 2012, FAO menyiapkan kerangka respon strategis berjudul, " The Food and Nutrition Crisis in the Sahel: Urgent Action to Support the Resilience of Vulnerable Populations ", untuk mendukung pemerintah nasional dan bekerjasama dengan lembaga kemanusiaan yang aktif di Sahel. Tujuan keseluruhan dari program ini adalah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan gizi dari populasi rentan di Sahel. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk melindungi dan memulihkan mata pencaharian yang rentan dari petani, penggembala, agropastoralists dan agrosilvopastoralists, serta kelompok lain akibat krisis tahun 2012.

Dengan penerapan kerangka respon strategis tersebut di atas, FAO mampu membangun ketahanan sekaligus mengurangi kerentanan masyarakat di kawasan Sahel terhadap persoalan krisis pangan yaitu membantu menjaga mata pencaharian lebih dari 5,2 juta orang yang terkena dampak krisis tahun 2012 dari jumlah total 18,7 juta yang diperkirakan mengalami persoalan krisis pangan.

Kata kunci: Penggurunan, Krisis Pangan, FAO, Kawasan Sahel, Afrika Barat, Kerentanan.

## ABSTRAC

This thesis discusses the issue of the food crisis experienced by the people in the Sahel region of West Africa, as a result of the process of desertification. Desertification is a change of fertile land into desert, is generally a result of deforestation, drought, or improper agricultural practices. The issue of desertification is triggering the food crisis. The issue of food crisis in the Sahel region began in 2005, appeared again in 2010 and in 2012 this problem befall the eight countries in the Sahel region.

Execution of the functions and duties of the Food and Agriculture Organization (FAO) as a food and agriculture organization of the world is important to be seen in this issue, as the goal to reduce hunger and poverty in its member countries. FAO has a work program that handles technical issues of agriculture and also provide technical assistance to reduce the problem of food crisis in the world. In this regard, this study will look at the role of FAO in addressing the food crisis that occurred in the Sahel region in 2012.

This research uses descriptive analysis, in which data and facts obtained and based on the theory will be analyzed systematically, so as to show the relationship or correlation between the facts. The data used in this research is secondary data obtained from the results of previous research literature, such as books, journals or scientific articles, as well as the related official reports. While the framework used to explain the issue of the food crisis is the concept of Food Crisis and the International Organization theory.

The response to the food crisis affecting the Sahel region in 2012, FAO set up a framework of strategic response titled, "The Food and Nutrition Crisis in the Sahel: Urgent Action to Support the Resilience of Vulnerable Populations", to support the national government and in collaboration with humanitarian agencies active in the Sahel. The overall objective of this program is to improve food security and nutrition of vulnerable populations in the Sahel. While the specific goal is to protect and restore the livelihoods of vulnerable farmers, herders, agropastoralists and agrosilvopastoralists, as well as other groups as a result of the crisis in 2012.

With the implementation of the strategic response framework mentioned above, FAO is able to build resilience and reduce the vulnerability of people in the Sahel region to the problem of the food crisis that is helping maintain the livelihood of more than 5.2 million people affected by the crisis in 2012 from a total of 18.7 million is expected to issue a food crisis.

Keywords: Desertification, Food Crisis, FAO, Sahel Region, West Africa, Vulnerability.